

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2020-2024

Julia Nur Aini¹, Novi Mubyarto², Ogi Saputra³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail: Julianuraini284@gmail.com¹

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the economy of Jambi Province, but their growth faces macroeconomic challenges such as economic growth uncertainty and inflation fluctuations. This study aims to examine the effect of economic growth (GRDP) and inflation on the development of MSMEs in eleven regencies/cities in Jambi Province from 2020 to 2024, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with panel data combining five years of time series and cross-sectional data from the eleven regencies/cities. Data were obtained from the Central Bureau of Statistics of Jambi Province and the Office of Cooperatives and MSMEs of Jambi Province. The analysis used multiple linear regression with panel data, and the best model was selected through the Chow test and Hausman test resulting in the Fixed Effect Model (FEM). Given indications of violations of the heteroscedasticity assumption, this model was improved using the Panel EGLS method. The results showed that partially, economic growth has a significant positive impact on MSME development ($t\text{-count } 7.954 > t\text{-table } 2.006$; prob. $0.0000 < 0.05$). Simultaneously, both variables have a significant effect on MSME growth (Prob. $F\text{-Statistic } 0.000000$). The conclusion of this study is that economic growth is the main factor driving the increase in the number of MSMEs in Jambi Province, while moderate inflation does not hinder MSME development. This study recommends optimizing the Sharia People's Business Credit (KUR), activating the hisbah function for market monitoring, accelerating MSME digitalization, and establishing a Regional Regulation concerning the Development of Sharia MSMEs in Jambi Province.*

Keywords: *Economic Growth; Inflation; MSME Growth.*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam ekonomi di Provinsi Jambi, tetapi pertumbuhannya menghadapi masalah makroekonomi seperti ketidakpastian pertumbuhan ekonomi dan fluktuasi inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan inflasi terhadap perkembangan UMKM di sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020 hingga 2024, baik secara parsial maupun simultan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel yang menggabungkan data waktu selama lima tahun dan data lintas dari sebelas kabupaten/kota. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Dinas Koperasi serta UMKM Provinsi Jambi. Untuk analisis, digunakan regresi linear berganda dengan data panel, dan model terbaik dipilih melalui uji Chow dan uji Hausman yang menghasilkan Model Efek Tetap (FEM). Mengingat adanya indikasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, model ini diperbaiki dengan menggunakan metode Panel EGLS agar estimasi yang diperoleh efisien dan memenuhi sifat BLUE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM ($t\text{-hitung } 7,954 > t\text{-tabel } 2,006$; prob. $0,0000 < 0,05$). Secara total, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Prob. $F\text{-Statistic } 0,000000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan jumlah UMKM di Provinsi Jambi, sementara inflasi pada tingkat moderat tidak menghambat perkembangan UMKM. Penelitian ini merekomendasikan untuk mengoptimalkan KUR Syariah, mengaktifkan fungsi hisbah untuk pengawasan pasar, mempercepat digitalisasi UMKM, dan membentuk Peraturan Daerah mengenai Pengembangan UMKM Syariah di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Pertumbuhan UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kreativitas, meningkatkan daya saing, menjamin stabilitas ekonomi, dan mendorong pembangunan yang seimbang (Gherghina o.fl., 2020). Di Provinsi Jambi, sektor UMKM berkembang baik, dengan Kota Jambi memiliki 46.996 unit, Kabupaten Muaro Jambi 41.232 unit, dan Kabupaten Tebo 25.477 unit. Kabupaten Bungo memiliki jumlah terendah dengan 12.430 unit. Masalah utama adalah ketidakstabilan dan distribusi UMKM yang tidak merata, serta rendahnya kemampuan adaptasi sumber daya manusia dengan bisnis digital (Husen o.fl., 2024). Namun, kendala utama UMKM di Jambi yakni infrastruktur digital, pendanaan, literasi keuangan, dan dukungan pemerintah (Febriani o.fl., 2023).

Berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak berjalan sendiri, melainkan bersinggungan dengan banyak faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini mencakup pengelolaan dana, strategi pemasaran, pengembangan SDM, kesiapan menyerap teknologi baru, serta situasi ekonomi makro secara umum (Febriani o.fl., 2023). Di antara faktor makroekonomi yang paling sering disorot adalah laju pertumbuhan ekonomi, yang umumnya diukur lewat Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah. Secara teori, saat perekonomian suatu wilayah menunjukkan tren positif, UMKM semestinya ikut merasakan dampak baiknya lewat bertambahnya kesempatan usaha, aliran investasi, jangkauan pasar yang lebih luas, serta meningkatnya kemampuan membeli konsumen. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan, yang kemudian secara tidak langsung menopang kemajuan UMKM. Akan tetapi, pemerataan kemakmuran dan kebijakan pemerintah setempat turut memberikan kontribusi yang berarti (Yudawisastra o.fl., 2024).

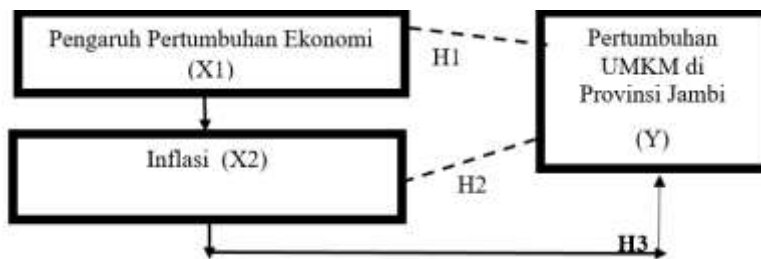
Meskipun secara teori, pertumbuhan ekonomi diprediksi akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Beberapa studi empiris menemukan temuan yang sangat tidak konsisten. Di sisi lain, penelitian (Amri & Dian Fitri, 2024) menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi distrik dan kota di Provinsi Jambi, menunjukkan hubungan timbal balik yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hasil ini mendukung gagasan bahwa distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan di Jambi dapat diturunkan oleh kinerja UMKM. Seperti Kabupaten Merangin mengalami peningkatan PDRB dari Rp15.670,88 miliar (2020) menjadi Rp25.472,37 miliar (2024) yang diikuti oleh peningkatan jumlah UMKM dari 2.863 unit menjadi 23.655 unit. Kabupaten Tebo juga menunjukkan pola serupa dengan PDRB meningkat dari Rp14.737,98 miliar menjadi Rp23.908,92 miliar diikuti kenaikan jumlah UMKM dari 1.592 unit menjadi 25.477 unit. Sebuah studi menunjukkan bahwa perubahan kebijakan kredit mikro pemerintah Indonesia berdampak negatif terhadap pergeseran dari usaha mikro ke usaha kecil, mengakibatkan penurunan probabilitas sebesar 1,3% dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan mereka. Hal ini mendukung gagasan bahwa perubahan kebijakan ekonomi makro dapat merugikan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan yang kontradiktif menunjukkan bahwa variabel seperti inflasi, akses ke pembiayaan, infrastruktur digital, dan kualitas sumber daya manusia memediasi hubungan ini. Di Kabupaten Kerinci, Produk Regional Bruto (PDRB) meningkat dari Rp 10.460,27 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 14.719,25 miliar pada tahun 2024, tetapi jumlah UMKM berfluktuasi secara signifikan, dari 11.187 unit pada tahun 2021 menjadi 6.753 unit pada tahun 2022, sebelum meningkat menjadi 24.569 unit pada tahun 2024, menunjukkan bahwa peningkatan PRDB tidak secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan jumlah unit UMKM yang stabil (Auwalin, 2021).

Inflasi mempengaruhi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia melalui berbagai saluran. Studi oleh (Nailir Rohmah & Deky Aji Suseno, 2025) menganalisis ekspansi kredit UMKM. Temuan menunjukkan efek inflasi non-linear. Di Batang Hari, inflasi mencapai 6,39% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan UMKM dari 12.427 menjadi 17.466. Pada tahun 2023, inflasi 3,27% membuat UMKM sedikit meningkat menjadi 17.957, tetapi turun menjadi 12.867 pada tahun 2024 dengan inflasi 1,65%. Hal ini menunjukkan hubungan yang kompleks dan non-linear antara inflasi dan perkembangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Arti o.fl., 2025) di Palopo menunjukkan bahwa selama masa kesulitan ekonomi, inflasi, akses terhadap modal, dan pelatihan kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak makroekonomi dan memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah di Jambi.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengambil metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adanya sebab-akibat (kausal) yang digunakan untuk meneliti hubungan, pengaruh antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) serta Inflasi (X2) pada pertumbuhan UMKM (Y). Studi ini dilaksanakan oleh peneliti di Provinsi Jambi, khususnya daerah-daerah dan kota-kota dalam Provinsi Jambi yang memiliki informasi lengkap tentang perkembangan ekonomi, tingkat inflasi, serta jumlah UMKM. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu lima tahun, dari 2020 – 2024.

Jenis data ini berdasarkan pendekatan kuantitatif berupa data panel. Data sekunder yang datanya diperoleh dari data Badan Statistik Pusat (BPS) di Provinsi Jambi, terutama informasi tentang PDRB, tingkat inflasi, dan data UMKM di semua kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. Menggunakan data time series 5 tahun serta Cross section dengan jumlah 11 kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data Panel Pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah UMKM di Provinsi Jambi 2020-2024

Kab/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Milliar Rupiah)	Inflasi (Persentase)	Jumlah UMKM (Unit)
Kerinci	2020	10.460,27	1,71%	10.857
	2021	11.237,96	1,89%	11.187
	2022	12.225,79	4,50%	6.753
	2023	13.405,57	2,81%	8.235
	2024	14.719,25	2,81%	24.569
Sungai Penuh	2020	7.562,25	1,71%	7.461
	2021	7.980,86	1,89%	6.856
	2022	8.680,47	4,50%	6.856
	2023	9.477,38	2,81%	12.208
	2024	10.280,79	2,81%	13.121
Merangin	2020	15.670,88	1,71%	2.863
	2021	17.837,35	1,89%	4.250
	2022	20.284,59	4,50%	5.416
	2023	22.525,57	2,81%	7.476
	2024	25.472,37	2,81%	23.655
Sarolangun	2020	14.429,42	0,44%	3.739
	2021	16.558,99	0,50%	3.217
	2022	20.820,78	2-3%	2.510
	2023	21.506,61	2-3%	3.465
	2024	22.701,23	2,29%	17.358
Batang Hari	2020	16.392,8	0,57%	3.764
	2021	18.809,26	0,68%	12.427
	2022	24.307,96	6,39%	17.466
	2023	25.447,08	3,27%	17.957
	2024	26.149,8	1,65%	12.867
Muaro Jambi	2020	24.382,39	0,57%	1.297
	2021	27.558,34	0,68%	41.645

	2022	32.959,04	6,39%	41.234
	2023	35.891,07	3,27%	49.618
	2024	40.475,99	1,65%	41.232
Tanjung Jabung Timur	2020	19.563,27	0,57%	11.083
	2021	21.783,66	0,68%	17.658
	2022	25.606,55	6,39%	17.658
	2023	25.073,11	3,27%	20.421
	2024	27.296,26	1,65%	21.292
Tanjung Jabung Barat	2020	37.133,85	0,57%	7.068
	2021	42.080,58	0,68%	7.342
	2022	50.082,77	6,39%	7.650
	2023	50.845,89	3,27%	8.656
	2024	55.732,85	1,65%	19.793
Tebo	2020	14.737,98	0,44%	1.592
	2021	16.949,29	0,50%	1.268
	2022	19.698,96	2-3%	8.370
	2023	21.165,34	2-3%	9.280
	2024	23.908,92	2,29%	25.477
Bungo	2020	17.305,75	0,44	2.216
	2021	20.082,89	0,50%	2.216
	2022	24.909,94	2-3%	11.027
	2023	26.274,12	2 - 3 %	12.494
	2024	27.356,37	2,29%	12.430
Kota Jambi	2020	29.465,15	0,57	7.257
	2021	31.918,63	0,68	44.307
	2022	36.188,04	6,39 %	46.912
	2023	40.150,78	3,27%	47.763
	2024	43.375,48	1,65%	46.996

Sumber: BPS Provinsi Jambi & Dinas koperasi, UMKM Provinsi Jambi, 2020-2024.

1. Pemilihan Model data Panel
 - a. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.333862	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.356067	10	0.0000

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Nilai Probability 0,0000 < 0,05. Maka, yang terpilih adalah FEM.

- b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.065406	2	0.0482

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Nilai Probability 0,0482 < 0,05. Maka, yang terpilih adalah FEM.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/27/26 Time: 10:25
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.80072	6.728655	NA
X1	2.21E-08	5.885344	1.033055
X2	0.960904	3.020362	1.033055

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Dari nilai VIF yang didapat $1.033055 < 10$. Maka, ada tidak indikasi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/26 Time: 20:14
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.20429	3.205157	3.807703	0.0005
X1	-0.000314	0.000145	-2.169546	0.0357
X2	-0.036889	0.355780	-0.103685	0.9179

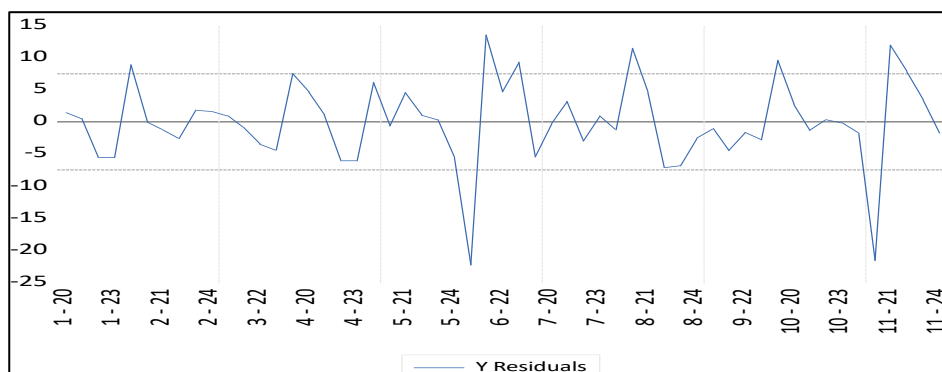
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.506942	Mean dependent var	4.560346
Adjusted R-squared	0.366068	S.D. dependent var	4.722297
S.E. of regression	3.759886	Akaike info criterion	5.689718
Sum squared resid	593.7432	Schwarz criterion	6.164179
Log likelihood	-143.4672	Hannan-Quinn criter.	5.873196
F-statistic	3.698551	Durbin-Watson stat	1.215331
Prob(F-statistic)	0.000989		

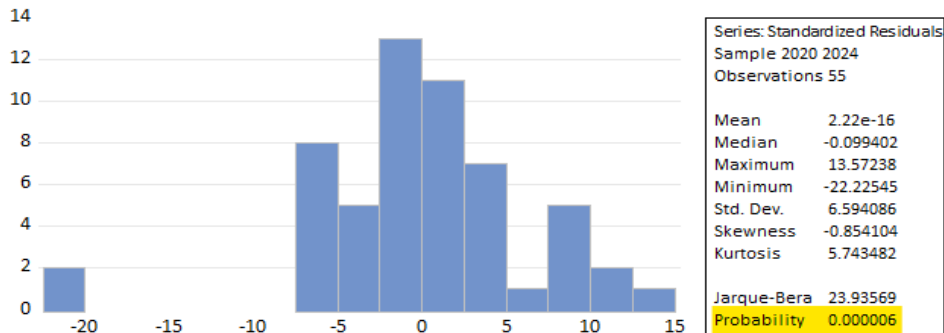
Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Dalam tabel diatas hanya x2 yang nilai prob. $0,9179 > 0,05$ yang terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan x1 nilai prob. $0.0052 < 0,05$. Jadi, x1 tidak lolos uji heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil kurva Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas



Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000006 < 0,05$ sehingga residual tidak berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/03/26 Time: 20:23				
Sample: 2020-2024				
Periods Included: 5				
Cross-sections Included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.42922	6.373845	-3.048273	0.0040
X1	0.001428	0.000288	4.967139	0.0000
X2	0.123415	0.707511	0.174435	0.8624
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.773947	Mean dependent var		15.26882
Adjusted R-squared	0.709361	S.D. dependent var		13.86914
S.E. of regression	7.476990	Akaike info criterion		7.064601
Sum squared resid	2348.026	Schwarz criterion		7.539062
Log likelihood	-181.2765	Hannan-Quinn criter.		7.248079
F-statistic	11.98310	Durbin-Watson stat		2.064524
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Nilai Durbin-Watson stat yang didapat yaitu 2.064524 yang diatas +2, artinya autokorelasinya negatif.

3. Hipotesis uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/03/26 Time: 20:29				
Sample: 2020-2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.84274	3.709661	-4.540237	0.0000
X1	0.001366	0.000172	7.954333	0.0000
X2	-0.335545	0.378907	-0.885562	0.3809
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pertumbuhan UMKM di provinsi jambi tahun 2020-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Selanjutnya, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga, inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di provinsi jambi tahun 2020-2024. Dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.3809 yang lebih besar dari 0,05 ($0.3809 > 0,05$).

4. Hasil Uji Panel EGLS

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 06/08/26 Time: 07:31				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.84274	3.709661	-4.540237	0.0000
X1	0.001366	0.000172	7.954333	0.0000
X2	-0.335545	0.378907	-0.885562	0.3809
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.819993	Mean dependent var	22.61691	
Adjusted R-squared	0.768563	S.D. dependent var	17.81049	
S.E. of regression	7.203704	Sum squared resid	2179.521	
F-statistic	15.94373	Durbin-Watson stat	2.020993	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.769664	Mean dependent var	15.26882	
Sum squared resid	2392.312	Durbin-Watson stat	1.959326	

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

5. Uji F

F-statistic	15.94373
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Nilai Prob(F-Statistic) < 0,05 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) yang berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Karena, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.819993
Adjusted R-squared	0.768563

Sumber: Diolah Eviews 12 Student Lite, 2026.

Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 adalah 0.819993. maka nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi adanya variasi pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi hanya sebesar 81,99%. Sementara itu, sisa 18,01% dapat dikaitkan dengan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan UMKM, seperti Tingkat suku bunga, akses modal, kemajuan teknologi digital, kualitas SDM, kebijakan pemerintah daerah, infrastruktur, dan pengeluaran konsumen.

7. Analisis Regresi data panel

$$Y = -16.8427405036 + 0.00136561674143 \cdot X1 - 0.335545271823 \cdot X2$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -16.8427 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi (X1) dan inflasi (X2) bernilai nol, pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi diperkirakan negatif sekitar -16.8427 unit.
- b. Setiap peningkatan PDRB sebesar 1 miliar rupiah diikuti oleh peningkatan 0.0013656 unit UMKM.
- c. Setiap kenaikan inflasi 1 persen mengurangi jumlah UMKM sebesar 0,3355 unit, jika pertumbuhan ekonomi tetap.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan UMKM

Analisis statistik menggunakan uji t mengungkap bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan statistik t sebesar 7,954333 dengan probabilitas 0,0000. Angka ini menandakan adanya pengaruh positif yang substansial terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jambi sepanjang periode 2020-2024. Besaran koefisien regresi 0,0013656 mengisyaratkan bahwa untuk setiap penambahan PDRB senilai 1 miliar rupiah, sektor UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,0013656 unit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan klasik tentang ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa akumulasi aset dan spesialisasi dalam tugas merupakan pendorong utama kemajuan ekonomi, membuka jalan bagi usaha-usaha baru (Mardianton o.fl., 2024). Sukirno lebih lanjut menekankan bahwa pasokan alat produksi dan kemajuan teknologi sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang kemudian menyebabkan efek multiplikatif pada sektor riil, khususnya berdampak pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (PARERA, e.d.). Studi ini mendukung kesimpulan (Ş. C. Gherghina o.fl., 2020) bahwa UMKM berperan sebagai katalisator ekonomi melalui investasi dan ide-ide inovatif dan sebaliknya, lingkungan ekonomi yang sehat merangsang pertumbuhan UMKM. Interaksi dua arah ini juga telah didokumentasikan oleh (Husen o.fl., 2024), di mana banyaknya UMKM memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan korelasi yang saling memperkuat. Dalam praktiknya, hal ini terlihat dari data di Kabupaten Merangin, di mana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik dari Rp15.670,88 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp25.472,37 miliar pada tahun 2024. Bersamaan dengan itu, jumlah UMKM melonjak dari 2.863 menjadi 23.655 unit. Tren serupa juga tampak di Kabupaten Tebo, dengan PDRB yang meningkat dari Rp14.737,98 miliar menjadi Rp23.908,92 miliar, diiringi naiknya jumlah UMKM dari 1.592 menjadi 25.477 unit.

2. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan UMKM

Analisis hipotesis (uji t) mengungkap variabel inflasi menghasilkan nilai t-statistik -0,885562, dengan probabilitas 0,3809. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, temuan tersebut mengindikasikan bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang berarti secara statistik terhadap perkembangan UMKM di Jambi selama tahun 2020-2024. Hal ini tetap berlaku meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah negatif (-0,3355).

Penemuan ini cukup mengejutkan karena bertentangan dengan teori inflasi umum, yang menyatakan bahwa inflasi tinggi merugikan usaha kecil. Keynes menjelaskan bahwa inflasi terjadi ketika total permintaan melebihi kapasitas produksi, yang menyebabkan kenaikan harga dan penurunan daya beli masyarakat (Ary Fakturrachman Aryansyah, o.fl., 2025). Sebuah studi oleh (Onakoya o.fl., 2024) di Nigeria menyimpulkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM karena meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya beli konsumen. Namun, temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Nailir Rohmah & Deky Aji Suseno, 2025) mengenai efek non-linier inflasi terhadap perluasan kredit UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan UMKM tidak selalu negatif dan langsung, tetapi lebih dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan faktor-faktor lain yang berkontribusi. Temuan dari data empiris di Kabupaten Batang Hari mengungkap sebuah tren yang tidak terduga. Pada tahun 2022,

angka inflasi tertinggi mencapai 6,39%, namun secara bersamaan, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) justru bertambah dari 12. 427 menjadi 17. 466 unit.

Selanjutnya, di tahun 2023, inflasi tercatat sebesar 3,27% dan jumlah UMKM mengalami sedikit kenaikan menjadi 17. 957 unit. Kemudian, pada tahun 2024, terjadi penurunan menjadi 12. 867 unit ketika inflasi mencapai level terendah, yaitu 1,65%. Tren ini menyiratkan bahwa kaitan antara inflasi dan perkembangan UMKM tidaklah sederhana atau searah, melainkan dipengaruhi pula oleh variabel lain seperti regulasi pemerintah serta kemudahan dalam memperoleh modal. Inflasi moderat dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi. Periode studi juga mencakup pandemi COVID-19, di mana warga mulai berbelanja lebih banyak setelah pembatasan, menjaga permintaan produk UMKM. Sebagian besar UMKM di Jambi beroperasi di sektor kebutuhan pokok, sehingga lebih tahan terhadap tekanan inflasi dibandingkan sektor manufaktur.

3. Pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi

Hasil uji F menunjukkan nilai Prob(F-Statistic) 0,000000 ($< 0,05$), yang berarti pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,819993 (81,99%) menunjukkan kemampuan variabel tersebut menjelaskan variasi pertumbuhan UMKM. Penemuan ini menggarisbawahi pandangan bahwa faktor-faktor makroekonomi beroperasi bersamaan dan saling mempengaruhi sektor riil, termasuk UMKM. Peningkatan ekonomi yang pesat tidak otomatis menjamin kemajuan UMKM jika inflasi dibiarkan merajalela. Sebaliknya, inflasi yang rendah pun tidak cukup mendorong UMKM jika pertumbuhan ekonomi melambat.

Inti dari model ini adalah, meskipun inflasi tidak signifikan jika dilihat sendiri (nilai p 0,3809), ketika dianalisis bersama pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya terhadap model menjadi berarti. Hal ini menandakan adanya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi, di mana inflasi berperan sebagai pemoderasi yang dapat menguatkan atau melemahkan dampak pertumbuhan ekonomi pada UMKM. Secara praktis, hal ini terlihat pada data dari berbagai daerah di Jambi. Wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi namun inflasi juga tinggi (contohnya Batang Hari dengan kenaikan PDRB yang besar namun inflasi sempat menyentuh 6,39%) memperlihatkan pertumbuhan UMKM yang fluktuatif. Di sisi lain, wilayah dengan pertumbuhan ekonomi sedang dan inflasi yang terkendali (seperti Merangin dan Tebo) menampilkan perkembangan UMKM yang lebih stabil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y) di Provinsi Jambi antara tahun 2020-2024. Ini terlihat dari nilai t hitung (7,954333) yang lebih tinggi dari t tabel (2,006647) dan nilai probabilitas (0,0000) di bawah 0,05. Artinya, peningkatan PDRB mendorong pertumbuhan unit UMKM secara merata. Namun, inflasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai t hitung (-0,885562) lebih rendah dari t tabel dan nilai probabilitas (0,3809) di atas 0,05.

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan (simultan) terhadap pertumbuhan UMKM di Provinsi Jambi pada periode 2020-2024. Nilai Prob(F-Statistic) 0,000000 menunjukkan pengaruh simultan yang penting, dengan R^2 sebesar 81,99% menunjukkan kedua variabel dapat menjelaskan variasi pertumbuhan UMKM. Sisa 18,01% dipengaruhi faktor lain seperti akses modal dan teknologi.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi KUR Syariah dengan target penyaluran yang meningkat setiap tahun, pengaktifan fungsi hisbah untuk pengawasan pasar guna mencegah praktik penimbunan dan monopoli, percepatan digitalisasi UMKM melalui pendampingan teknis berkelanjutan, serta pembentukan Peraturan Daerah tentang Pengembangan UMKM Syariah di Provinsi Jambi yang mengatur kewajiban sertifikasi halal dan insentif bagi UMKM syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Fitri, C. D. (2024). Kinerja UMKM, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan: Bukti data panel kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 8(3).
- Arti, P., Hapid, & Hamid, R. S. (2025). Pengaruh inflasi, akses modal dan pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di tengah tantangan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(2).
- Aryansyah, A. F., Basri, M. H., Wardhani, R. S., Wibawa, D. P., Noviyanti, I., Sari, W. F., Safitri, B., & Waradhika, N. (2025). *Dasar-dasar teori inflasi: Dari pemikiran klasik hingga Keynesian (1st ed.)*. Widina Media Utama.
- Auwalin, I. (2021). The effect of a credit policy change on microenterprise upward transition and growth: Evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 11(4), 611–636.
- Aziz, A., Qurratu'Ain, N., Kusumaningrum, S. W., Sumartini, A., Hikmah, W. N., Maharani, S. S., Amelia, R., Paramita, N., Hafz, M. A. N., Regina, T. A., Saftri, A. N., Nurpaidaturohmah, M., Karmila, Idris, F., Firdaus, M. S., Supratno, Mahyuni, R., Aditiya, Tufahati, A. V., Rizaldi, M., Indriyani, L., Rizal, Z. M. A., & Anis. (2025). *Sebuah pengantar teori ekonomi makro Islam (1st ed.)*. PT Adab Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). Analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi 2023. Diakses 13 September 2025, dari [https://jambi.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/5c07e9f80604c68334a7e4fe/analisis-pertumbuhan-ekonomi-provinsi-jambi-2023.html]
- Cantika, M. D., Rini, R. S., Notarian, A., Mustikaningrum, K. Y., Nugraha, R. A., & Regan, F. A. (2025). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap UMKM halal di Indonesia. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25 (1), 2791–2800.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Zonyfar, C., Nuraini, R., Setyawati, I., Permana, S., Utama, A. A. G. S., Purnia, D., & Sumartiningsih, M. (2024). *Metodologi penelitian*. Widina Media Utama.
- Gherghina, Ș. C., Botezatu, M. A., Hosszu, A., & Simionescu, L. N. (2020). Small and medium-sized enterprises (SMEs): The engine of economic growth through investments and innovation. *Sustainability*, 12 (1), 347.
- Gujarati, D. N. (2021). *Basic econometrics (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Husen, M., Mubarak, D., Rusmanto, H., Wahyudi, M. I., Oktavia, D., & Saputra, O. (2024). Analisis pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2021–2023. *Jurnal Development*, 12(1), 80–88.
- Isnawati Abas, Hafid, R., Ardiansyah, Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2025). Pengaruh jumlah unit UMKM dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3 (3), 71.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Al-Qur'an Kemenag: Surah Al-Jumu'ah ayat 10. Diakses 18 Juni 2026, dari [https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=10&to=10]
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). Al-Qur'an Kemenag: Surah Al-A'raf ayat 31. Diakses 17 September 2025, dari [https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=31&to=206]

- Mardianton, Effendi, F., & Sumarni, I. (2024). Prospek dan dimensi perekonomian di Indonesia. CV Azka Pustaka.
- Muhaimin, Mubyarto, N., & Khairiyani. (2023). Pengaruh minat dan persepsi pengusaha muda terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Journal of Student Research*, 1 (6), 418–429.
- Nailir Rohmah, & Suseno, D. A. (2025). Internal and external factors of MSME credit growth in Indonesia: A Markov switching approach. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 10 (1), 1–16.
- Nurul Inayah. (2022). Teori inflasi: Studi komparasi pemikiran Al-Maqrizi (766–845 H/1364–1442 M) dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (1), 1–11.
- Onakoya, A. B., Oladejo, T. I., & Adedapo, K. D. (2024). Inflation and small and medium-scale enterprises (SMEs) growth in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8 (3), 987–1000.
- Parera, J. M. (n.d.). Aglomerasi perekonomian di Indonesia. IRDH.
- Puji Hastuti, Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Saputra, D. H., Simarmata, J., & Soetijono, I. K. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Rezki Febriani, Sissah, & Saputra, O. (2023). Analisis peran manajemen keuangan dan implementasi pada kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Terpadu Salimbai Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Management and Social Sciences*, 1 (3), 71–85.
- Runtunuwu, C. Y., Kekenusa, J. S., & Mananohas, M. L. (2025). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Utara menggunakan regresi data panel. 14 (1).
- Rusliani, H., & Mubyarto, N. (2017). Dampak penerapan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negara: Kajian perbandingan Malaysia dan Indonesia. *Iltizam Journal of Shariah Economics Research*, 1 (1), 37–60.
- Safari, K. (2020). Contribution of internationalisation to SME growth: Evidence from the Kenyan manufacturing sector. *Economics and Business*, 34 , 261–272.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian* (27th ed.). Alfabeta. Diakses dari [<https://id.scribd.com/document/483432955/Statistika-Untuk-Penelitian-Sugiyono-pdf>]
- Untoro, J., & Tim Guru Indonesia. (n.d.). *Buku pintar pelajaran: Ringkasan materi lengkap dan kumpulan rumus lengkap*. Agromedia Pustaka.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Yudawisastra, H. G., Nuryanto, U. W., Salean, F. J., Cahyadi, L. D. C. R., Mudmainna, Ayuningtyas, F. J., Apriliawan, D. I., Nainggolan, H. L., & Jumanti, N. (2024). *Pengantar ekonomi pembangunan*. CV Intelektual Manifes Media.